

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Net Profit Margin

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.1.1 Definisi Net Profit Margin

Menurut Toto Prihadi (2019:174) Profit Margin ratio atau net profit margin (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham.

Menurut Rinzani, Surtikanti dan Darmansyah (2018:169) Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:64) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penjualan sehingga memperoleh laba.

2.1.1.2 Indikator Net Profit Margin

Menurut Toto Prihadi (2019:174) rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Net Income : Hasil dari laba kotor dikurangi biaya operasi

Sales : Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa

Menurut Sawani Hasibuan dan Zulfa Fitri Ikatrinasari (2020:106) rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Net Profit After Tax : Pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak

Sales : Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa

2.1.2 Return On Asset (ROA)

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.2.1 Definisi Return On Asset (ROA)

Menurut Toto Prihadi (2019:182) Return On Asset (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Sawani Hasibuan dan Zulfa Fitri Ikatrinasari (2020:106) Menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan rasio untuk mengukur laba perusahaan berdasarkan tingkat aset tertentu.

2.1.2.2 Indikator Return On Asset (ROA)

Menurut Toto Prihadi (2019:106) rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih : Hasil dari laba kotor dikurangi biaya operasi

Total Asset : Penjumlahan antara total aktiva lancar dengan aktiva tetap

Menurut Sawani Hasibuan dan Zulfa Fitri Ikatrinasari (2020:106) rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Net Profit After Taxes : Pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak

Total Asset : Penjumlahan antara total aktiva lancar dengan aktiva tetap

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Hal yang pertama kali investor lihat sebelum menanamkan modalnya adalah bagaimana pertumbuhan labanya. Apabila pertumbuhan labanya meningkat maka investor akan tertarik berinvestasi dan mendapatkan pengembalian deviden yang juga besar. (Marlina Widiyanti, 2019:546)

2.1.3.1 Definisi Laba

Menurut Toto Prihadi (2019:33) Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi berupa kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang berakibat naiknya ekuitas selain akibat setoran modal.

Menurut Ardianto (2019:100) Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya disebut juga pendapatan bersih atau net earning”

Menurut Wild & Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut:

“Profit (earnings) or net income (net income) is the company's profitability. Profit Affects shareholders for the period in question, while the items in the report detail how the profit is earned”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba adalah sumber dana internal yang diperoleh dari kelebihan total.

2.1.3.2 Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Marlina Widiyanti (2019) Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun

Menurut (Hapsari, 2017) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Pascarina (2016) Pertumbuhan Laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukan kenaikan atau penurunan laba yang dinyatakan dalam persentase.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan laba.

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Kemudian rumus pertumbuhan laba menurut Munawir (2013:39) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih_t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Laba Bersih_{t-1}: Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Tri Wahyuni, dkk (2017:121) Semakin tinggi Net Profit Margin akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya yang mana hal ini akan menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Menurut Fitriano dan Dini (2016:388) Semakin tingginya Net Profit Margin maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan mamou mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fina dan Nugri (2021) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Wulan & indah (2021) *Based on the results of the above research, it can be concluded that there is no significant effect between Gross Profit Margin (GPM) on Profit Growth*. Penelitian Tri Wahyuni dan Sri Ayem (2017) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

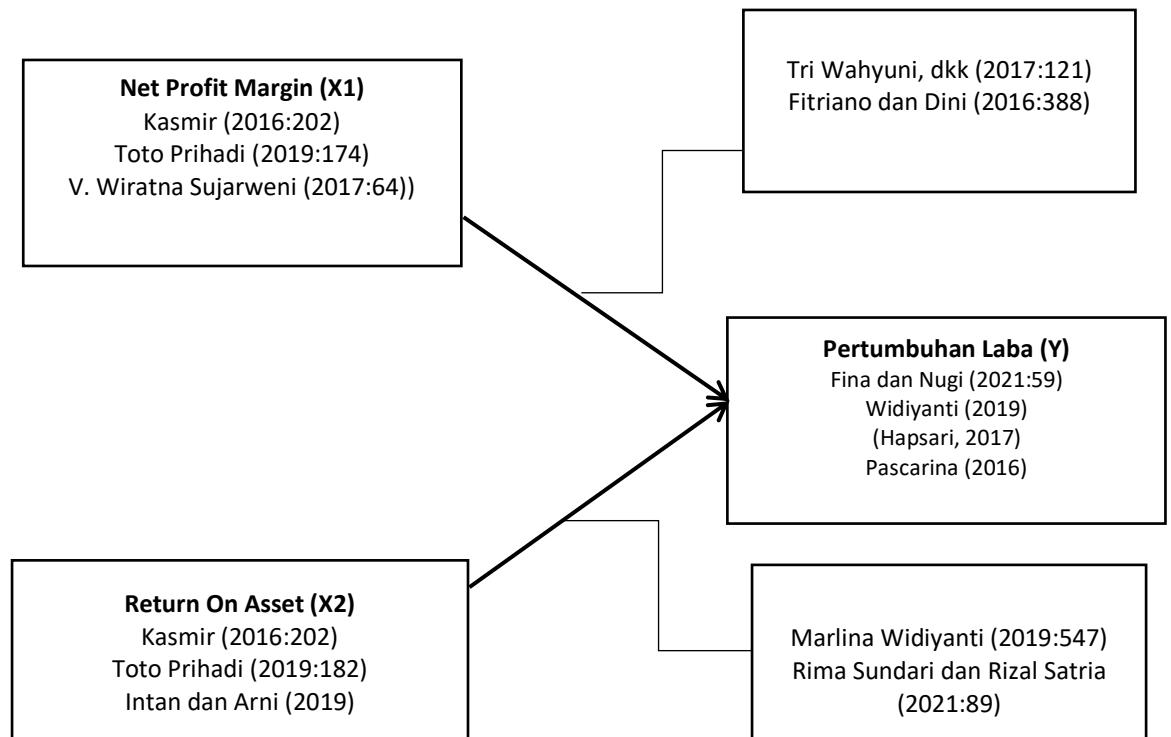
2.2.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Marlina Widiyanti (2019:547) semakin tinggi nilai Return On Asset maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan sehingga rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Return On Asset menurut Rima Sundari dan Rizal Satria (2021:89) rasio ini berfungsi untuk yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar Return On Asset, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi return on asset maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi dan Bi Rahmani (2020) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara Return On Asset (ROA) dan

pertumbuhan laba, Penelitian Intan dan Arni (2019) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Muhammad Ali (2018) Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2014:39), mendefinisikan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H₁ : Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₂ : Return On Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba